

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS MODEL INQUIRY TERHADAP PEMAHAMAN MATERI BESSRWIRAUSAHA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 5 SDN 76 TAROWANG

Andi Asratul Muarif¹, Nurul Magfirah Nurfurqon², Besse Syukroni Baso³, Haris⁴
Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan Sultan Alauddin No 259 makassar

¹andiasratulmuarif@gmail.com, ²nmagfirah709@gmail.com

³syukroni@unismuh.ac.id, ⁴harisdaeng80@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which the use of audio-visual media combined with the inquiry model can help students understand entrepreneurship material in Indonesian language lessons for fifth-grade students at SDN 76 Tarowang. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 26 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and learning achievement tests, then analyzed descriptively and with a paired sample t-test. The findings showed improvements in both student activity and learning outcomes. In the first cycle, some students were still passive, but in the second cycle they became more active in asking questions, expressing opinions, and participating in discussions. The average score also increased, from 81.86 in the pretest to 87.04 in the posttest. Statistical testing indicated a significance value of $0.002 < 0.05$, which means there was a significant difference between the results before and after the action. Overall, the use of audio-visual media with the inquiry approach proved effective in enhancing students' understanding of entrepreneurship material, while also encouraging them to be more active in the learning process.

Keywords: audio-visual media, inquiry model, Indonesian language learning, learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan model inquiry dapat membantu siswa memahami materi berwirausaha pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 76 Tarowang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara

deskriptif dan melalui uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada siklus pertama sebagian siswa masih tampak pasif, tetapi pada siklus kedua mereka mulai lebih aktif bertanya, berpendapat, dan terlibat dalam diskusi. Nilai rata-rata siswa juga meningkat, dari 81,86 pada pretest menjadi 87,04 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah Tindakan. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dengan pendekatan *inquiry* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi berwirausaha sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: media audio visual, model *inquiry*, pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah sebuah Bahasa alah satu di antara berbagai mata Pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar. Salah satu aktivitas berbahasa Adalah mendengarkan yang memiliki kepentingan tinggi agar dapat menguasai keterampilan. ahasa memiliki peran yang vital dalam kehidupan kita. Kita harus benar-benar menyadari hal ini, terutama bagi guru bahasa secara khusus dan bagi guru bidang studi pada umumnya. Dalam aktivitas sehari-hari, para guru bahasa wajib memahami dengan baik bahwa tujuan utama pengajaran bahasa adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa; yang mencakup kemampuan

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, supaya peserta didik memiliki kompetensi bahasa yang baik. Jika seseorang memiliki kemampuan bahasa yang baik, maka siswa diharapkan bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan, Sah (2023).

Proses pembelajaran saat ini bergantung pada kemajuan dan pemanfaatan IPTEKS sebagai agen perubahan. Sebagai pendidik, perlu mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengasah keterampilannya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang

sebelumnya lebih banyak mengandalkan papan tulis dan metode ceramah dalam mentransfer ilmu kepada siswa.

Tujuan pembelajaran akan sukses jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh pengajar, sehingga materi yang diberikan menjadi lebih menarik, beragam, dan mudah dipahami.

Media audio visual meliputi berbagai jenis seperti gambar, video, animasi, dan suara. Keragaman ini memberi kesempatan bagi pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih responsif, membantu memahami konsep-konsep yang kompleks, dan membangun pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Sejalan dengan itu, siswa bisa lebih gampang membayangkan isi pelajaran, memperkuat ingatan, dan meningkatkan dorongan untuk belajar. Media audio visual, yang memanfaatkan indera penglihatan serta didukungnya penjelasan-penjelasan dari pendidik (guru) untuk mempertegas materi yang terhubung dengan alat yang dipakai. Definisi Media audio visual dalam pembelajaran ditujukan sebagai materi yang menyampaikan pesan

dalam bentuk visual dan auditif (nampak fengar) yang mampu memicu pikiran, perasaan, penglihatan, dan kehendak siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan. Melalui keberadaan media pembelajaran Audio visual diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Arsyad, 2010).

Model pembelajaran Inquiry Learning adalah pendekatan belajar yang menekankan pada peran aktif peserta didik untuk mencari dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Tujuan dari model ini adalah melatih siswa agar mampu menemukan serta memanfaatkan beragam sumber informasi dan ide, sehingga pemahaman mereka terhadap suatu masalah, topik, atau isu menjadi lebih mendalam (Setianingsih, 2016). Dengan kata lain, Inquiry Learning bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan mengumpulkan informasi secara mandiri untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas Bersama (PTKK). Dalam model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc.Taggart, terdapat empat tahap yang harus dilalui, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahap ini saling berkaitan satu sama lain dan dilakukan secara berulang dalam setiap siklus. Pada siklus berikutnya, kegiatan yang dilakukan merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari hasil yang telah diperoleh pada siklus sebelumnya. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Data analisis disajikan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik dengan menggunakan spss.



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneletian ini dilaksanakan di

sd 76 tarowang di desa tarowang kecamatan galesong selatan kabupaten takalar. peneletian ini di fokuskan pada materi belajar kewirausahaan kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 26 dengan menggunakan media audivisual berbasis model inquiry. Tujuan dari peneletian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual berbasis inquiry learning pada mata pelajaran bahasa indonesia pada materi berwirausaha . berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar murid mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar siswa diketahui dengan menerapkan penerapan model pembelajaran media audio visual berbasis inquiry learning. dengan model audio visual. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran media audio visual berbasis inquiry learning dapat diliat pada diagram berikut :

Tabel 1. Paired Sample Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest	87.0435	23	2.14218	44668
	pretest	81.8696	23	7.10508	1.48151

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media audio visual

berbasis inquiry learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Pada siklus I, masih terdapat sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, seperti enggan bertanya dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terlibat dalam diskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui tayangan video dan gambar yang relevan dengan topik kewirausahaan.

Tabel 2. Paired Sample Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
Post - pretest	5.17391	7.18807	1.49551	2.06474	8.28309	3.481	22	.002	

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Berdasarkan hasil uji Paired Sample Test, nilai rata-rata pretest adalah 81,86, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87,04. Uji statistik menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media audio visual berbasis inquiry learning berpengaruh nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan di SDN 76 Tarawang, terlihat jelas bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan model *inquiry learning* membawa dampak positif bagi siswa. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih berani bertanya, serta tidak ragu menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi. Selain itu, hasil belajar mereka juga meningkat cukup signifikan. Jika sebelumnya nilai rata-rata uji awal (pretest) adalah 81,86, setelah pembelajaran dengan metode ini nilai rata-rata mereka naik menjadi 87,04. Hasil analisis statistik pun memperkuat bahwa peningkatan tersebut bukan kebetulan, melainkan benar-benar karena penerapan media audio visual berbasis inquiry.

Singkatnya, pembelajaran dengan media audio visual berbasis inquiry tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi berwirausaha, tetapi juga

menumbuhkan sikap kritis, aktif, dan terbiasa bekerja sama. Oleh karena itu, cara ini layak dijadikan salah satu alternatif strategi mengajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 107850.

DAFTAR PUSTAKA

Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559.

Lilo, S. T., Putra, D. F., & Farida, O. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1020- 1030.

Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655-6022.

Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. *IBRIEZ*, 2(2), 59-70.

Ujeng, U., Husain, S. N., & Paudi, R.